

Reportase: Lenggang Maco, Sebuah Kepedulian Terhadap Musik Keroncong Di Denpasar

Tri Haryanto

triharyanto@isi-dps.ac.id

Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan

Abstrak

Musik keroncong di Denpasar menggeliat lagi melalui acara Lenggang Maco RRI Denpasar. Lenggang Maco adalah singkatan dari nama acara Berlenggang Bersama Irama Keroncong. Diawali dengan acara Pilihan Pendengar Musik Keroncong RRI Denpasar pada 2000 – 2004, akhirnya berlanjut dengan acara pilihan pendengar musik keroncong dengan iringan karaoke dan organ tunggal. Grup musik keroncong dan sekitarnya pun antusias dengan acara ini dan ikut meramaikan acara tersebut. Pada awal 2006 acara Pilihan Pendengar Musik Keroncong berubah namanya menjadi “Lenggang Maco” (Berlenggang Bersama Irama Keroncong) dengan iringan musik keroncong lengkap hingga sekarang. Melalui acara Lenggang Maco, pendengar bisa terpuaskan menikmati dan berinteraktif ikut bernyanyi, sesuai dengan lagu keroncong yang disukainya. Di tengah perkembangan musik modern seperti saat ini, grup keroncong di Denpasar hampir selalu mementaskan lagu-lagu *hits* zaman sekarang. Jenis musiknya lagu-lagu pop Indonesia, lagu-lagu daerah Bali, sampai lagu dangdut dibawakan dengan musikal khas keroncong. Penyajian hanya untuk hiburan dan kebutuhan layanan kepada masyarakat agar tidak bosan dengan keroncong asli. Melalui acara Lenggang Maco, merupakan sebuah bentuk kepedulian pemerintah melalui RRI Denpasar terhadap perkembangan musik keroncong di Bali, khususnya di Kota Denpasar

Kata kunci: Pilihan Pendengar, Interaktif, Kepedulian, RRI Denpasar

Pendahuluan

Pada tahun 2000 RRI Denpasar menyiarkan acara Pilihan Pendengar Musik Keroncong, sampai 2004. Pada saat RRI Denpasar dipimpin oleh Ida Bagus Sudiatmaka Sugriwa (2004—2005), dilakukanlah pertemuan bersama bapak Supardi (pemerhati, pecinta, dan ketua paguyuban keroncong Soneta Bali) untuk membahas acara pilihan pendengar musik keroncong. Menurut bapak Supardi, hasil pertemuan memutuskan bahwa Pilihan Pendengar Musik Keroncong dimulai dengan iringan karaoke. Tiga bulan berikutnya ada pengembangan, menggunakan organ tunggal. Setelah berjalan kira-kira tiga bulan,

mulai muncul antusiasme pemain keroncong yang ada di Denpasar dan sekitarnya, sehingga ikut meramaikan acara tersebut. Pada awal tahun 2006 acara Pilihan Pendengar Musik Keroncong berubah namanya menjadi “lenggang maco” (Berlenggang Bersama Irama Keroncong) dengan iringan musik keroncong lengkap hingga sekarang.

Oleh karena adanya antusiasme grup-grup keroncong di Denpasar dan sekitarnya, maka dilakukanlah pembagian grup yang tampil siaran dan interaktif pada acara Lenggang Maco, setiap Jum’at jam 15.00– 7.00 WITA. Pembagiannya untuk Jum’at minggu I, grup keroncong Panorama Indah sebagai pengisi acara. Jum’at minggu II grup keroncong Banyu Bening, Jum’at minggu III grup keroncong Satria Purna Yudha (SPY), dan Jum’at minggu IV grup Ibu-ibu lansia PWS. Dengan adanya peran pemerintah melalui RRI, maka terbuka kesempatan kepada semua grup keroncong untuk mengembangkan dan mempertahankan seni musik keroncong. Melalui acara Lenggang Maco, pendengar bisa terpuaskan menikmati dan berinteraktif ikut bernyanyi, sesuai dengan lagu keroncong yang disukainya.

Berkat adanya acara Lenggang Maco, maka grup-grup keroncong di Denpasar dan sekitarnya, berusaha melengkapi instrumentasinya, seperti flute, gitar, cello, bass, ukulele 1 (cuk), dan ukulele 2 (cak). Namun pada praktiknya, tidak selalu seperti itu, karena menurut beberapa pengamat dan pelaku seperti pak Pardi (pengamat) dan mas Kerok (musisi), dalam praktik sajian keroncong, baik sajian langsung maupun dalam proses latihan selalu saja ada kendala. Kendala yang dihadapi grup keroncong, yaitu ada pemain flute mengalami gangguan kesehatan. Oleh karena usianya sudah tua dan mengalami gangguan pernafasan, sehingga tiupannya kurang maksimal disajikan. Pada bagian gitar, tidak semua grup punya. Sehingga setiap latihan atau pementasannya, grup keroncong saling meminjam atau minta bantuan grup lain yang memiliki pemain gitar (wawancara dengan pak Pardi dan Mas Kerok, tanggal 18 dan 19 November 2017).

Di tengah perkembangan musik modern seperti saat ini, grup keroncong di Denpasar menurut Mas Kerok, hampir selalu mementaskan lagu-lagu *hits* zaman sekarang. Jenis musiknya seperti lagu-lagu pop Indonesia dikemas dalam musikal

khas keroncong, lagu-lagu daerah Bali sampai lagu dangdut dibawakan dengan musikal khas keroncong. Penyajian ini semua bukan semata-mata mengubah kaidah-kaidah keroncong asli yang ada, melainkan untuk segi hiburan dan kebutuhan layanan kepada masyarakat, agar tidak bosan dengan keroncong asli seperti zaman keroncong Tugu. Bisa dilihat bahwa grup keroncong di Denpasar masih tetap memainkan lagu-lagu keroncong gaya lama dan selalu dihiasi dengan lagu pop dan dangdut dengan gaya keroncong (wawancara dengan Mas Kerok, tanggal 19 November 2017).



Gambar 1
Suasana Siaran Langsung Lenggang Maco Vokalis Louise
(Sumber: Dokumen Galih Febri Hastiyanto, tanggal 24 November 2017).



Gambar 2
Suasana Siaran Langsung Lenggang Maco Vokalis Mulyani
(Sumber: Dokumen Galih Febri Hastiyanto, tanggal 24 November 2017).



Gambar 3
Suasana Siaran Langsung Lenggang Maco Vokalis Yusuf Sopian
(Sumber: Dokumen Galih Febri Hastiyanto, tanggal 24 November 2017).



Gambar 4
Suasana Siaran Langsung Lenggang Maco Lagu Penutupan
Photo dokumen Galih Febri Hastiyanto, tanggal 24 November 2017.

DAFTAR INFORMAN

Nama : Mas Kerok (Pemain Cuk/Ukulele)
Alamat : Jl. Katrangan no. 11, Denpasar
Umur : 38 Tahun
Pekerjaan : Musisi Keroncong

Nama : Supardi BA
Alamat : Jl. Tegal Wangi II/No 10 Sesetan, Denpasar Selatan
Umur : 78 tahun
Pekerjaan : pensiunan PNS Departemen Koprasi